

PANDUAN APLIKASI MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI E-PLANNING



**DIREKTORAT PERENCANAAN DAN ORGANISASI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2025**

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan.....	1
2. Integrasi Manajemen Risiko dalam Aplikasi E-Planning UPI	2
3. Tujuan Panudan.....	2
4. Submenu “Manajemen Risiko” pada E-Planning UPI.....	3
5. Langkah-Langkah Pengisian Manajemen Risiko di E-Planning UPI.....	4
Langkah 1. Login ke Sistem	4
Langkah 2. Akses Submenu “Manajemen Risiko”	5
Langkah 3. Submenu Identifikasi Risiko	6
Langkah 4. Submenu Analisis Risiko Inheren.....	8
Langkah 5. Submenu Evaluasi Risiko.....	9
Langkah 6. Submenu Perlakuan Risiko	10
Langkah 7. Submenu Analisis Risiko Residual.....	12
6. Penutup	12

1. Pendahuluan

Manajemen Risiko (MR) merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Dalam konteks perguruan tinggi, manajemen risiko menjadi sangat penting karena dinamika perubahan lingkungan pendidikan, tuntutan tata kelola yang baik (*good university governance*), serta kebutuhan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya.

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penerapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang direncanakan selaras dengan visi, misi, dan sasaran strategis universitas. Oleh karena itu, manajemen risiko di UPI diarahkan agar mampu mengantisipasi potensi hambatan, sekaligus memaksimalkan peluang yang mendukung pencapaian target kelembagaan.

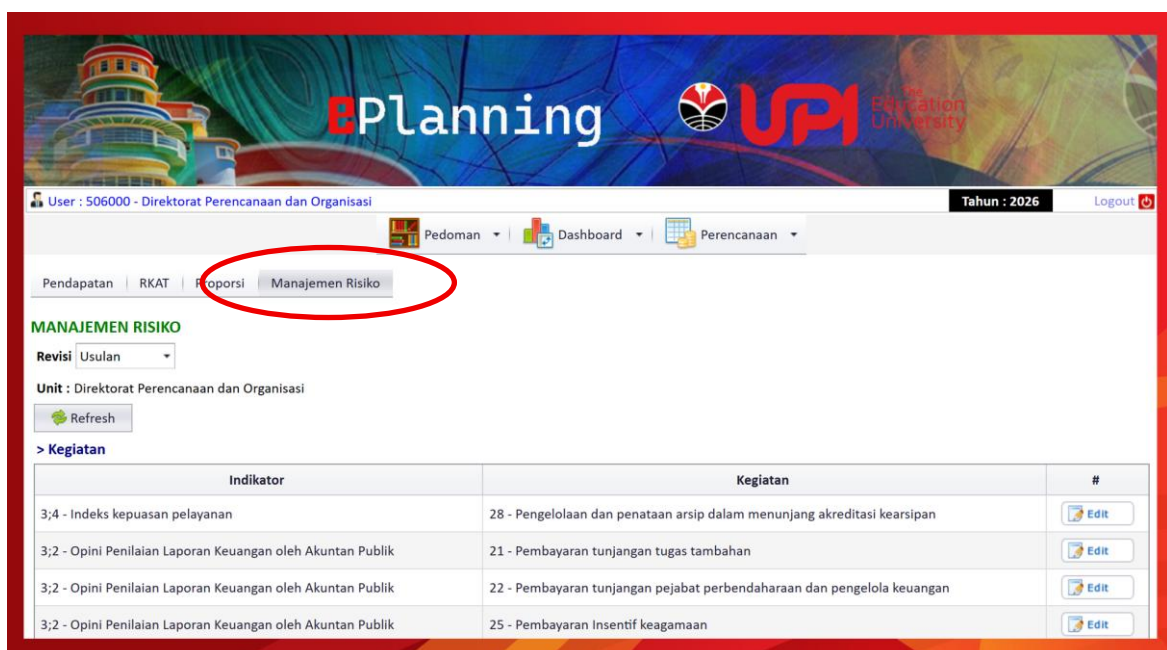
Salah satu bentuk implementasi manajemen risiko di UPI adalah integrasinya dengan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) melalui aplikasi E-Planning UPI. Integrasi ini memungkinkan setiap unit kerja untuk tidak hanya merencanakan program dan anggaran, tetapi juga mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian, proses perencanaan menjadi lebih komprehensif karena mencakup dimensi kinerja, keuangan, dan risiko secara terpadu.

Penerapan manajemen risiko yang menyatu dengan data RKAT di aplikasi E-Planning UPI memberikan beberapa manfaat strategis, antara lain:

- 1) Memastikan setiap kegiatan memiliki analisis risiko yang jelas sejak tahap perencanaan.
- 2) Meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran dengan mempertimbangkan potensi hambatan dan langkah mitigasinya.
- 3) Memberikan dasar yang kuat bagi pimpinan universitas dalam pengambilan keputusan berbasis data dan risiko.
- 4) Memperkuat peran pengawasan internal melalui integrasi informasi risiko dengan pengendalian dan evaluasi kinerja.

2. Integrasi Manajemen Risiko dalam Aplikasi E-Planning UPI

Sebagai bentuk penguatan tata kelola perencanaan dan penganggaran, Universitas Pendidikan Indonesia mengembangkan aplikasi E-Planning dengan menambahkan fitur baru berupa submenu “Manajemen Risiko” pada menu utama Perencanaan. Melalui submenu ini, setiap unit kerja dapat secara langsung mengelola risiko yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Penambahan fitur ini memastikan bahwa proses perencanaan di UPI tidak hanya berfokus pada target kinerja dan alokasi anggaran, tetapi juga mencakup identifikasi serta mitigasi risiko sejak tahap awal. Dengan adanya integrasi ini, aplikasi E-Planning UPI menjadi lebih komprehensif karena menggabungkan perencanaan, penganggaran, kinerja, dan risiko dalam satu sistem informasi terpadu.



3. Tujuan Panduan

Panduan ini disusun untuk membantu seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dalam:

- 1) Memahami cara mengakses dan menggunakan fitur Manajemen Risiko pada aplikasi E-Planning UPI.
- 2) Menyusun identifikasi risiko, penilaian, dan rencana mitigasi secara sistematis sesuai format yang berlaku.
- 3) Memastikan keterpaduan antara RKAT, indikator kinerja, dan profil risiko unit kerja dalam satu sistem perencanaan yang terintegrasi.

4. Submenu “Manajemen Risiko” pada E-Planning UPI

Untuk memperkuat integrasi manajemen risiko dalam proses perencanaan dan penganggaran, aplikasi E-Planning UPI menambahkan submenu “Manajemen Risiko” pada menu utama Perencanaan. Submenu ini memiliki lima fungsi utama, yaitu:

- 1) Identifikasi Risiko
 - a. Setiap unit kerja mengidentifikasi potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan program/kegiatan dalam RKAT.
 - b. Risiko dapat berupa risiko strategis, operasional, keuangan, kepatuhan, maupun risiko teknologi.
 - c. Hasil identifikasi akan tercatat langsung dalam sistem dan terkait dengan program/kegiatan yang bersangkutan.
- 2) Analisis Risiko Inheren
 - a. Risiko yang telah diidentifikasi dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*).
 - b. Analisis ini menghasilkan nilai risiko inheren (*inherent risk*) yaitu tingkat risiko awal sebelum adanya langkah pengendalian atau mitigasi.
 - c. Sistem menyediakan matriks risiko untuk memudahkan pemetaan posisi risiko.
- 3) Evaluasi Risiko
 - a. Hasil analisis risiko inheren dievaluasi untuk menentukan prioritas pengelolaan.
 - b. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat risiko terhadap kriteria penerimaan risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan universitas.
 - c. Tahap ini membantu unit kerja dan pimpinan dalam menentukan fokus mitigasi pada risiko yang memiliki tingkat materialitas tinggi.
- 4) Perlakuan Risiko
 - a. Unit kerja merumuskan rencana tindak pengendalian atau mitigasi risiko, seperti pencegahan, pengurangan, transfer, atau penerimaan risiko.
 - b. Strategi perlakuan risiko dicatat dalam sistem sehingga menjadi bagian dari dokumen perencanaan.
 - c. Rencana tindak lanjut dapat dipantau secara berkelanjutan melalui fitur monitoring.

5) Analisis Risiko Residual

- a. Setelah perlakuan risiko ditetapkan, sistem melakukan analisis kembali untuk menghitung tingkat risiko residual (*residual risk*), yaitu risiko yang masih tersisa pasca-mitigasi.
- b. Analisis ini memberikan gambaran realistis mengenai tingkat risiko yang masih melekat pada program/kegiatan meskipun sudah dilakukan langkah pengendalian.
- c. Informasi risiko residual penting untuk menjadi perhatian pimpinan universitas dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan lima fungsi utama ini, submenu Manajemen Risiko pada E-Planning UPI memungkinkan siklus manajemen risiko berjalan end-to-end mulai dari identifikasi hingga pemantauan residual risk, sekaligus memperkuat keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan pengendalian internal.

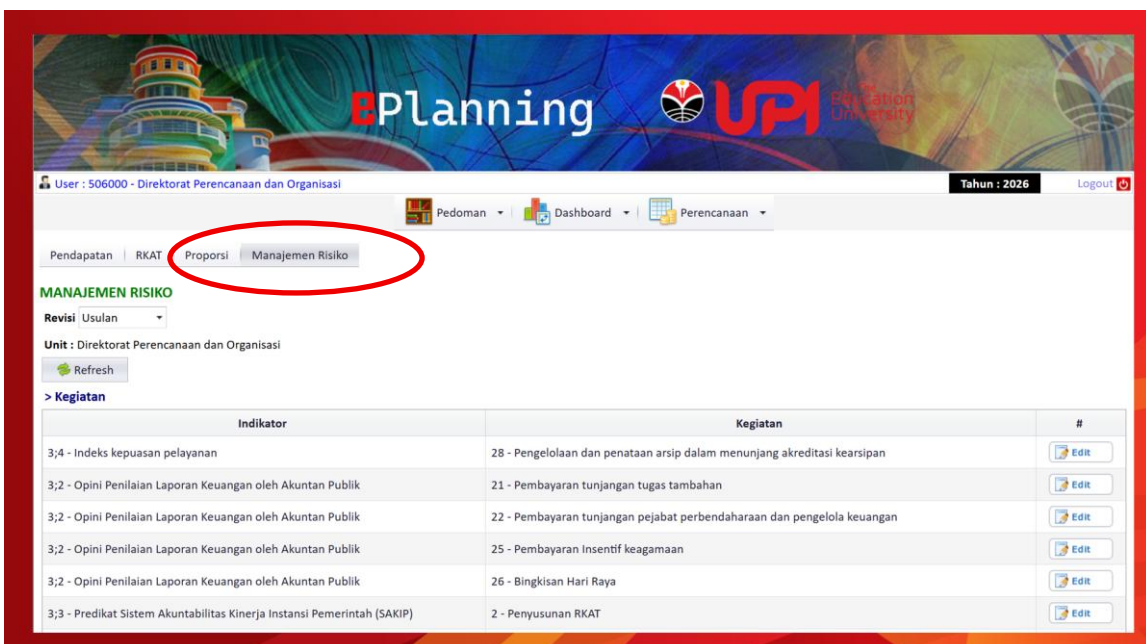
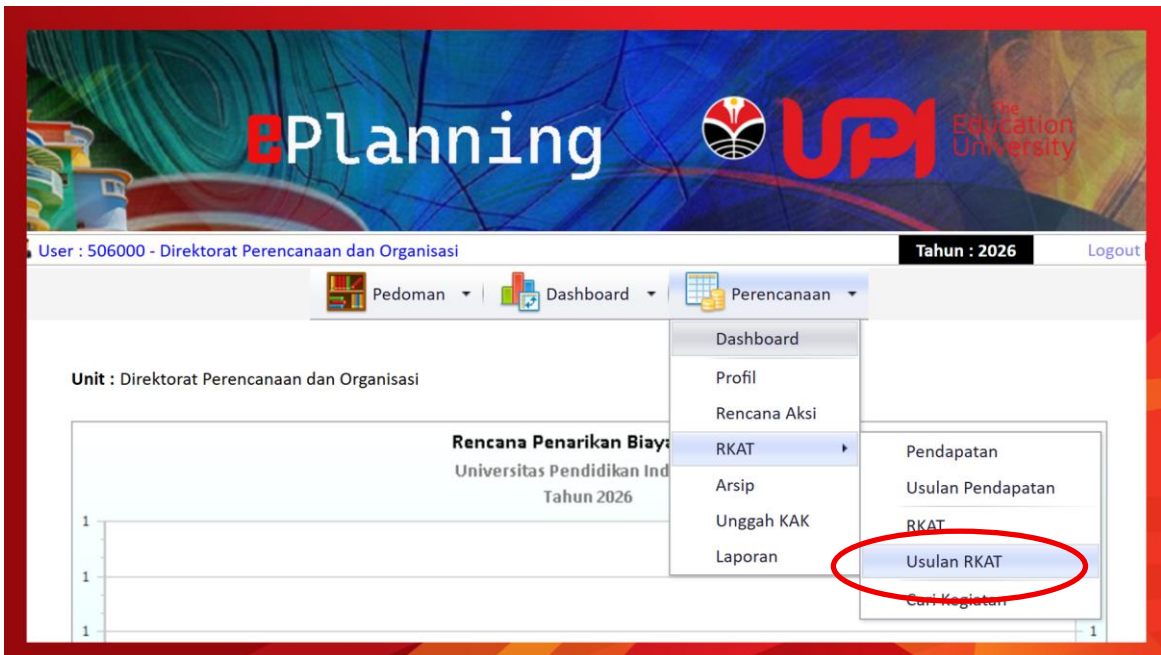
5. Langkah-Langkah Pengisian Manajemen Risiko di E-Planning UPI

Pengisian manajemen risiko pada aplikasi E-Planning UPI dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan utama yang terintegrasi dengan data Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Setiap tahapan mencerminkan proses sistematis mulai dari identifikasi hingga analisis residual, sehingga unit kerja dapat mengenali potensi hambatan, menilai tingkat risiko, serta menetapkan langkah mitigasi secara tepat. Panduan berikut menjelaskan langkah demi langkah proses pengisian tersebut agar seluruh unit kerja dapat melaksanakannya secara seragam dan akuntabel.

Langkah 1. Login ke Sistem

Proses pengisian manajemen risiko diawali dengan masuk ke aplikasi E-Planning UPI melalui laman <https://eplanning.upi.edu>. Setiap pengguna harus login menggunakan akun resmi masing-masing unit kerja. Setelah berhasil masuk ke dashboard, pilih menu Perencanaan, kemudian lanjutkan ke submenu RKAT, dan klik Usulan RKAT. Pada tahap ini, pengguna akan melihat daftar seluruh program atau kegiatan yang telah diusulkan oleh unit kerja dalam sistem perencanaan dan penganggaran.

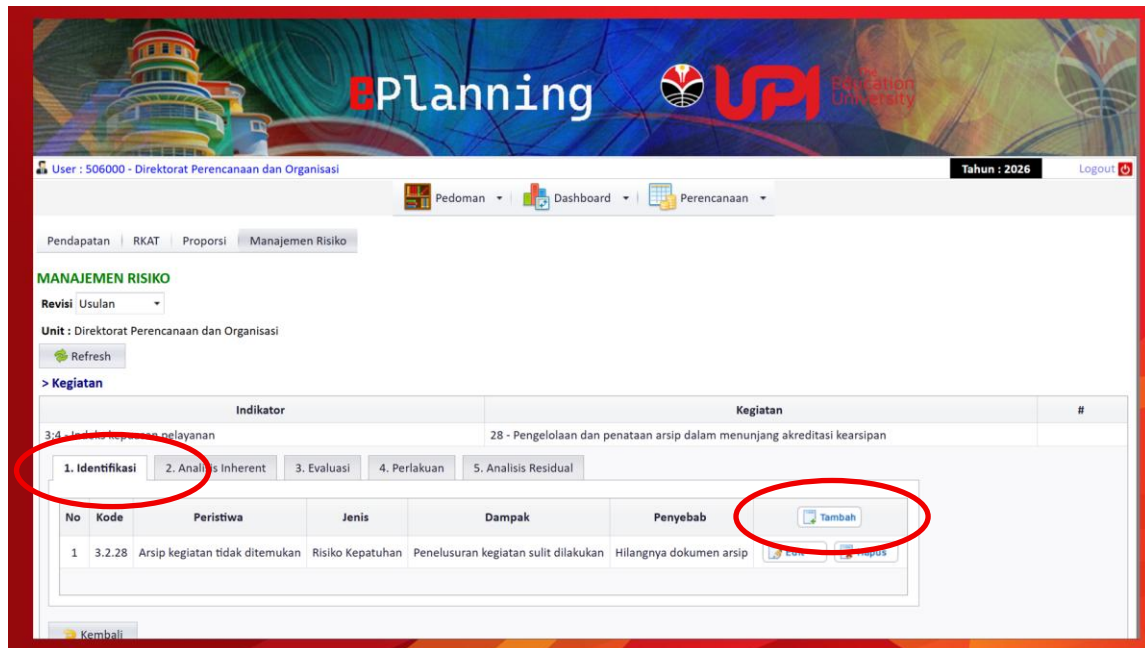
Langkah 2. Akses Submenu “Manajemen Risiko”



Setelah tampilan *Usulan RKAT* terbuka, pengguna akan menemukan beberapa submenu seperti *Pendapatan*, *RKAT*, *Proporsi*, dan *Manajemen Risiko*. Pilih submenu “Manajemen Risiko” untuk mulai mengelola risiko pada kegiatan yang telah diusulkan. Sistem akan menampilkan daftar kegiatan lengkap dengan indikator capaian yang telah dimasukkan sebelumnya. Pada setiap baris kegiatan, terdapat tombol “Edit” di kolom paling kanan. Klik

tombol tersebut untuk membuka fitur pengisian risiko yang terdiri atas lima tahap utama: *Identifikasi Risiko, Analisis Inheren, Evaluasi Risiko, Perlakuan Risiko, dan Analisis Residual*.

Langkah 3. Submenu Identifikasi Risiko



Tahap pertama dalam proses manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yaitu proses mengenali berbagai peristiwa yang berpotensi menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pada tampilan submenu ini, pengguna akan menemukan tabel berisi beberapa kolom isian, yaitu: *Nomor urut, Kode Risiko (otomatis terisi oleh sistem), Peristiwa Risiko, Dampak Kualitatif, Penyebab Risiko, dan Jenis Risiko*.

Dalam kolom Peristiwa Risiko, tuliskan deskripsi singkat mengenai kejadian yang berpotensi menimbulkan hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan, misalnya keterlambatan pelaporan, kendala teknis, atau hambatan administratif. Kolom Dampak Kualitatif berisi uraian mengenai konsekuensi atau akibat yang mungkin timbul apabila risiko tersebut benar-benar terjadi. Dampak ini dapat terkait dengan aspek pencapaian indikator kinerja, penggunaan anggaran, atau ketepatan waktu pelaksanaan. Kolom Penyebab Risiko diisi dengan faktor-faktor yang menjadi sumber munculnya risiko, seperti keterbatasan sumber daya manusia, perubahan kebijakan, atau kondisi eksternal lain yang tidak terduga.

The screenshot displays the 'EPlanning UPI' web application interface. A modal window titled 'Edit Form' is open, allowing users to edit risk management data. The form contains several input fields: 'No', 'Kode', 'Peristiwa', 'Dampak', 'Jenis', and 'Penyebab'. Below the form, there is a table with the following columns: 'No', 'Kode', 'Peristiwa', 'Jenis', 'Dampak', and 'Penyebab'. The table contains one row of data. The background shows the application's sidebar with navigation options like 'Pendapatan', 'RKA', 'MANAJEMEN RISIKO', 'Revisi Usulan', 'Unit : Direktorat Perencanaan dan Organisasi', 'Refresh', 'Kegiatan', and 'Indeks kepuasan'.

No	Kode	Peristiwa	Jenis	Dampak	Penyebab
1	3.2.28	Arsip kegiatan tidak ditemukan	Risiko Kepatuhan	Penelusuran kegiatan sulit dilakukan	Hilangnya dokumen arsip

Selanjutnya, unit wajib memilih Jenis Risiko yang sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan universitas, yang meliputi:

- Risiko Fraud, yaitu potensi terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang.
- Risiko Reputasi, yaitu risiko yang dapat menurunkan citra atau kepercayaan publik terhadap universitas.
- Risiko Kepatuhan, yaitu risiko yang timbul karena ketidakpatuhan terhadap peraturan atau kebijakan internal.
- Risiko Hukum, yaitu risiko akibat sengketa, tuntutan, atau pelanggaran kontrak.
- Risiko Keuangan, yaitu risiko yang berdampak pada stabilitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Setelah seluruh kolom diisi dengan lengkap dan sesuai konteks kegiatan. Tahapan ini menghasilkan daftar risiko utama yang terkait langsung dengan kegiatan yang sedang direncanakan.

Langkah 4. Submenu Analisis Risiko Inheren

Tahap berikutnya adalah analisis risiko inheren, yaitu penilaian terhadap tingkat risiko sebelum dilakukan langkah-langkah mitigasi. Pada bagian ini, pengguna diminta menilai dua aspek penting:

- 1) Tingkat Konsekuensi (*Impact*) – menunjukkan seberapa besar pengaruh atau dampak yang mungkin terjadi apabila risiko terwujud. Skala penilaian berkisar antara 1 (sangat rendah) hingga 5 (sangat tinggi). Sebagai contoh, jika risiko dapat mengakibatkan kegagalan besar pada pencapaian indikator atau menyebabkan kerugian signifikan, maka konsekuensinya diberi nilai 4 atau 5.
- 2) Tingkat Kemungkinan (*Likelihood*) – menunjukkan seberapa sering atau besar peluang terjadinya risiko. Skala penilaian juga berkisar antara 1 (sangat jarang) hingga 5 (sangat sering). Misalnya, jika keterlambatan pelaporan terjadi hampir setiap periode, maka nilai kemungkinan dapat diberikan 4 atau 5.

Tingkat Konsekuensi		
Tingkat	Konsekuensi	Deskripsi
1	Sangat Rendah	Konsekuensi yang sangat kecil atau tidak penting atau sangat sedikit perlu perhatian atau bahkan tidak butuh perhatian
2	Rendah	Tidak terlalu penting atau bernilai, tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan
3	Sedang	Cukup besar atau memiliki pengaruh untuk mendapat perhatian
4	Tinggi	Sangat buruk, serius, atau kerusakan yang tidak dikehendaki
5	Sangat Tinggi	Konsekuensinya bersifat bencana yang pasti menggagalkan pencapaian sasaran

Kemungkinan Kejadian			
Tingkat	Kemungkinan Kejadian	Kriteria Kualitatif	Kriteria Kuantitatif
1	Hampir Tidak Pernah	Kemungkinan hampir tidak pernah terjadi dalam kurun waktu 5 tahun	Kemungkinan 0% - 20% terjadi
2	Sangat Jarang	Kemungkinan dapat terjadi dalam kurun waktu 3 tahun	Kemungkinan 21% - 40% terjadi
3	Jarang	Kemungkinan Terjadi dalam kurun waktu setahun	Kemungkinan 41% - 60% terjadi
4	Sering	Kemungkinan Terjadi dalam kurun waktu 1 semester	Kemungkinan 61% - 80% terjadi
5	Sangat Sering	Kemungkinan beberapa kali terjadi dalam kurun waktu 1 semester	Kemungkinan 81% - 100% terjadi

Sistem secara otomatis akan menghitung Level Risiko berdasarkan perkalian antara nilai *Likelihood* dan *Impact* ($L \times I$). Hasil perhitungan tersebut akan ditampilkan dalam bentuk matriks risiko inheren, yang menunjukkan posisi risiko pada kategori rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Setelah melakukan penilaian, klik Simpan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Langkah 5. Submenu Evaluasi Risiko

Setelah tahap analisis selesai, pengguna diarahkan ke tahap evaluasi risiko. Evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana risiko yang telah diidentifikasi dapat diterima atau perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Dalam tahap ini, pengguna mengisi beberapa elemen penting, yaitu:

- 1) Selera Risiko (*Risk Appetite*) – menggambarkan tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh universitas sesuai kapasitas dan strategi lembaga.
- 2) Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) – menunjukkan batas maksimum risiko yang masih dianggap wajar untuk ditanggung oleh unit kerja.
- 3) Tindakan dan Eskalasi – menjelaskan siapa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko serta di level mana eskalasi perlu dilakukan, apakah pada tingkat pelaksana, kepala unit, fakultas, atau pimpinan universitas.

Sistem akan menampilkan hasil klasifikasi otomatis berdasarkan tingkat risiko: rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Hasil evaluasi inilah yang menjadi dasar penentuan prioritas dalam merancang rencana perlakuan risiko.

Langkah 6. Submenu Perlakuan Risiko

The screenshot shows the 'Edit Form' window in the EPlanning UPI system. The form contains the following fields:

- No: 1
- Kode: 3.2.28
- Peristiwa: Arsip kegiatan tidak ditemukan
- Jenis: Risiko Kepatuhan
- Eksposur: 9
- Kategori: Sedang
- Tindakan & Eskalasi: Pengendalian dieksekusi ke Pimpinan unit selaku pemilik risiko dan didukung rencana rinci, perlu perhatian Satuan Pengendalian Internal
- Toleransi: Risiko tidak dapat diterima dan ditolerir dan perlakuan risiko perlu dikaji ulang untuk perbaikan atau penambahan perlakuan, atau ganti baru
- Perlakuan: Pengendalian internal

At the bottom of the form, there are buttons for 'Simpan' (Save) and 'Batal' (Cancel). The background shows a sidebar with 'MANAJEMEN RISIKO' and a table of risk events.

No	Kode	Peristiwa	Risiko	Eksposur	Kategori	Tindakan & Eskalasi
1	3.2.28	Arsip kegiatan tidak ditemukan	Risiko Kepatuhan	9	Sedang	Risiko tidak dapat diterima dan ditolerir dan perlakuan risiko perlu dikaji ulang untuk perbaikan atau penambahan perlakuan, atau ganti baru

Tahap perlakuan risiko (*risk treatment*) merupakan proses merumuskan langkah nyata untuk mengelola risiko yang telah dievaluasi. Tujuannya adalah menurunkan tingkat risiko hingga berada dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh organisasi. Dalam tahap ini, unit kerja dapat memilih salah satu atau kombinasi dari empat strategi berikut:

- a. Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*) – dilakukan dengan menghentikan atau tidak melaksanakan aktivitas yang menimbulkan risiko tinggi. Contoh: menunda kegiatan yang belum memiliki dasar hukum atau kesiapan sumber daya.
- b. Mengurangi Risiko (*Risk Mitigation/Reduction*) – dilakukan melalui tindakan

pencegahan dan pengendalian agar kemungkinan terjadinya risiko berkurang. Misalnya, memperkuat mekanisme monitoring, meningkatkan pengawasan internal, atau memperbaiki prosedur pelaksanaan kegiatan.

- c. Membagi atau Mentransfer Risiko (*Risk Sharing/Transfer*) – dilakukan dengan membagi tanggung jawab pengelolaan risiko kepada pihak lain, misalnya dengan melibatkan fakultas atau biro terkait untuk mengurangi beban satu unit tertentu.
- d. Menerima Risiko (*Risk Acceptance*) – dipilih apabila risiko masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima dan biaya mitigasi dianggap tidak sebanding dengan potensi dampaknya.

Kriteria Tingkat Risiko

Tingkat Risiko	Selera Risiko	Toleransi Risiko	Tindakan dan Eskalasi
Sangat Rendah	Risiko dapat diterima sehingga tidak perlu perlakuan, cukup dengan kontrol yang ada tapi perlu dimonitor oleh risk owner	Risiko dapat diterima dan ditolerir sehingga tidak perlu adanya perlakuan risiko, cukup dengan kontrol yang ada namun tetap perlu dimonitor oleh risk owner	Pertahankan pengendalian yang ada dan memonitor peningkatan keterjadian risiko untuk pemberian perlakuan risiko
Rendah	Risiko tidak dapat diterima namun perlakuan pengendalian hanya dilakukan jika manfaat lebih besar dari biayanya	Risiko tidak dapat diterima tapi dapat ditolerir. Perlakuan risiko bersifat ALARP (<i>as long as reasonably practicable</i>) atau selama alasan dapat diterima	Pengendalian cukup oleh level Kepala Seksi atau Kepala Divisi sesuai dengan kebijakan dan SOP yang berlaku
Sedang	Risiko tidak dapat diterima dan perlu perlakuan pengendalian terutama tindakan preventif	Risiko tidak dapat diterima dan ditolerir dan perlakuan risiko perlu dikaji ulang untuk perbaikan atau penambahan perlakuan, atau ganti baru	Pengendalian dieskalasi ke Pimpinan unit selaku pemilik risiko dan didukung rencana rinci, perlu perhatian Satuan Pengendalian Internal
Tinggi	Risiko tidak dapat diterima dan perlu perlakuan pengendalian, baik preventif dan responsif		Perlu perhatian Rektor/Wakil Rektor, pengendalian dieskalasi ke Satuan Pengendalian Internal dan didukung perencanaan rinci
Sangat Tinggi	Risiko tidak dapat diterima dan perlu perlakuan pengendalian terutama responsif		

Setelah strategi perlakuan risiko ditetapkan, pengguna perlu menuliskan langkah konkret dan penanggung jawab mitigasi pada kolom yang tersedia, kemudian klik Tambah dan Simpan. Hasil dari tahap ini akan menjadi acuan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko selama kegiatan berjalan.

Langkah 7. Submenu Analisis Risiko Residual

The screenshot shows the 'MANAJEMEN RISIKO' (Risk Management) submenu in the ePlanning UPI application. The interface includes a header with the UPI logo and navigation tabs like 'Pedoman', 'Dashboard', and 'Perencanaan'. The main content area displays the 'MANAJEMEN RISIKO' section with a table of risk events. An 'Edit Form' modal is open, showing details for a risk event with No. 1, Kode 3.2.28, Peristiwa 'Arsip kegiatan tidak ditemukan', Jenis 'Risiko Kepatuhan', Tingkat Konsekuensi 'Rendah', and Tingkat Kemungkinan 'Sangat Jarang'. The resulting residual risk level is 'Sangat Rendah' (Very Low). The table below the modal shows the same data with the residual level highlighted in green.

No	Kode	Peristiwa	Jenis	Tingkat Konsekuensi	Tingkat Kemungkinan	Eksposur	Kategori
1	3.2.28	Arsip kegiatan tidak ditemukan	Risiko Kepatuhan	Rendah	Sangat Jarang	4	Sangat Rendah

Tahap terakhir adalah analisis risiko residual, yaitu penilaian ulang terhadap tingkat risiko setelah dilakukan perlakuan atau mitigasi. Pada tahap ini, pengguna menilai kembali tingkat konsekuensi (*impact*) dan tingkat kemungkinan (*likelihood*) berdasarkan kondisi terkini setelah pengendalian diterapkan.

Sistem akan secara otomatis menghitung Level Risiko Residual, yang menggambarkan efektivitas langkah mitigasi yang telah dilaksanakan. Semakin rendah nilai residual dibandingkan nilai risiko awal, semakin efektif langkah pengendalian yang dilakukan oleh unit kerja. Analisis residual juga membantu pimpinan universitas dalam memantau area risiko yang masih perlu perhatian dan perbaikan berkelanjutan.

6. Penutup

Panduan ini membantu setiap unit kerja memahami bahwa pengisian *Manajemen Risiko* bukan hanya kewajiban administratif, tetapi bagian integral dari sistem perencanaan dan penganggaran di UPI. Dengan penerapan yang tepat, universitas akan mampu membangun budaya sadar risiko, memperkuat tata kelola, dan meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran strategis kelembagaan

